

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan laporan keuangan pemerintah, sejalan dengan perkembangan kemajuan suatu negara terkhusus pada kondisi politik dan pengelolaan keuangan. Negara yang semakin maju dan menganut paham demokrasi dapat dikatakan mempunyai laporan keuangan yang baik. Sebaliknya, jika suatu negara itu kurang maju atau tertinggal dan tidak menganut paham demokrasi, maka laporan keuangannya kurang baik. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara, pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara yang berupa laporan keuangan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan negara.

Beberapa waktu terakhir transparansi dan akuntabilitas dalam perkembangan sektor publik menjadi fenomena bagi instansi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Akuntabilitas publik merupakan keharusan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pemerintah dalam berhasil tidaknya misi yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu melalui hasil pertanggungjawaban periode lalu. Sebagai bentuk pertanggungjawabannya, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan pemeriksaan disetiap tahunnya, Pemerintah Kabupaten

(PemKab) Gunungkidul meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 8 tahun berturut-turut sejak tahun 2014-2023. PemKab Gunungkidul mencapai 738 rekomendasi dari jumlah 761 rekomendasi atau sebesar 96,98%. Persentase tersebut meningkat 2,79% dari tahun sebelumnya yaitu 94,19%.

Pada dasarnya hasil yang konsisten dari opini WTP pada PemKab Gunungkidul, terdapat banyak hal yang mempengaruhi laporan keuangan berkualitas seperti kemampuan akuntansi pemerintahan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dan audit internal yang baik. Selain itu, adanya sistem pengendalian internal sebagai kontrol untuk mencegah ketidakkonsistenan dan mempermudah proses audit dalam pelaporan keuangan. Namun, di periode ini salah satu pegawai Dinas Komunikasi dan Informasi di PemKab Gunungkidul melakukan kecurangan berupa korupsi (Kominfo, 2023). Tindak kecurangan ini sejalan dengan kurangnya pengawasan audit internal dan melemahnya sistem pengendalian internal. Ketidakbertanggungjawaban ini akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Seperti yang terkandung didalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

Surah Al Ahzab ayat 15:

مَسْئُولًا لِلَّهِ عَهْدٌ وَكَانَ ۖ ۗ الْأَذْيَبُ يُؤْتُونَ لَا قَبْلَ مِنْ اللَّهِ عَهْدُوا كَانُوا وَلَعَدَّ

Artinya: *Dan sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah: "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)." Dan adalah perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya.*

Surah Sad ayat 26:

الْهَوَىٰ تَتَّبِعَ وَلَا بِالْحَقِّ النَّاسَ بَيْنَ فَاخُكُمْ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنَّا يُدَاوُدُ  
يَوْمَ نُسُوا بِمَا تَدِيدُ عَذَابٌ لَهُمْ اللَّهُ مَسِيلٌ عَنْ يَصِلُونَ الَّذِينَ إِنَّ ۚ اللَّهُ سَبِيلٌ عَنْ قِيضِكَ  
الْجَنَابِ

Artinya: *“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”*

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam pengambilan keputusan dan proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai langkah pengambilan keputusan untuk kinerja masa yang akan datang, untuk menggambarkan kinerja pemerintahan melalui kualitas laporan keuangan, untuk melihat pencapaian kinerja pemerintah, dan untuk menghindari informasi yang tidak wajar mengenai laporan keuangan pemerintah daerah.

Laporan keuangan dapat dikatakan baik dan berkualitas apabila terdapat empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi) Relevan, memuat informasi yang dapat berpengaruh keputusan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan prediksi masa yang akan datang. Andal, informasi yang disajikan semua fakta secara jelas, jujur dan telah diverifikasi. Dapat dipahami, mudah dimengerti pengguna yang disajikan dalam bentuk dan istilah yang sesuai dengan batas

pemahaman pengguna untuk mempelajari yang dituju. Dapat dibandingkan, sebagai bahan perbandingan laporan keuangan antar periode, evaluasi posisi keuangan dan kinerja instansi.

Kemampuan akuntansi yang berlatar belakang pendidikan, keterampilan pelatihan skill, sikap individu dalam pengelolaan keuangan, maka potensi yang dimiliki untuk dapat mengelola dan menyusun laporan keuangan akan terstruktur dan berkualitas. Pemahaman tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menjadi prinsip yang harus diterapkan dalam mengelola, menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Selain kemampuan akuntansi, dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perlu adanya audit internal guna melihat pergerakan proses keuangan dan mengindari penyimpangan atau *fraud*.

Audit internal merupakan salah satu peran yang mengawasi dan memeriksa keakuratan apakah kualitas laporan keuangan telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan prosedur pada kebijakan setiap bagian. Berkualitas tidaknya laporan keuangan pemerintah sejalan dengan buruknya sistem pengawasan audit internal. Permata (2022) menyatakan bahwa apabila pengawas internal ikut andil dalam menyelesaikan kejanggalan yang ditemukan dan berkontribusi dalam pelaksanaan prosedurnya, pengawasan jalannya pergerakan untuk menyelesaikan proses tindak lanjut dari kejanggalan tersebut maka laporan keuangan pemerintah dapat terhindar dari *farud* sehingga kualitas laporan keuangan dapat meningkat.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam melakukan pengambilan keputusan dan juga sebagai kontrol atau pengendalian kesalahan. Dalam menghindari dan mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan maka pengendalian internal harus dilakukan seefektif mungkin. Sistem pengendalian internal yang baik tentunya tidak akan berguna jika tidak didukung dengan kemampuan akuntansi dan audit internal yang baik dalam penyelenggaraan keuangan dalam menghasilkan laporan keuangan. Dengan demikian, adanya penerapan *Standar Operating Prosedure* (SOP), kemampuan akuntansi dan audit internal yang baik serta diperkuat dengan sistem pengendalian internal yang memadai maka akan menghasilkan keluaran berupa kualitas laporan keuangan yang baik pula untuk menjadi masukan bagi pihak auditor dalam memperbaiki pengelolaan keuangan pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan *Theory Agency* pada penelitian yang dilakukan oleh Sulo *et al.*, (2022) bahwa hubungan *principal-agent* dapat diterapkan secara lebih luas, misalnya antara pekerja dan pemberi kerja, auditor dan pihak yang diaudit *Principal* sebagai pemerintah pusat dan *agent* sebagai pemerintah daerah sebagai pelaku dalam praktek pemerintah daerah yang mempunyai akses nyata untuk dilaporkan (laporan keuangan) ke pemerintah pusat. Sehingga faktor lain yang dapat memberikan pengaruh kepada kualitas laporan keuangan yaitu kemampuan akuntansi dan audit internal.

Penelitian mengenai kemampuan akuntansi dan audit internal pada kualitas laporan keuangan dengan pemoderasi sistem pengendalian internal telah dilakukan oleh Inapty dan Martiningsih (2016), Fauziyah (2019), Nurhayati (2022), Permata (2022), dan Sulo *et al.*, (2022) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif kemampuan akuntansi dan audit internal pada kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini terdapat perbedaan hasil penelitian Nurhayati (2022) dimana kemampuan akuntansi tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian Permata (2022) menolak sistem pengendalian internal sebagai moderasi audit internal pada kualitas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian yang memengaruhi kualitas laporan keuangan maka peneliti perlu mengkaji ulang variabel ini dengan lokasi, jumlah sampel dan periode waktu yang berbeda. Penelitian ini mengacu pada penelitian Sulo *et al.*, (2022) dengan menambahkan variabel sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. Pembaharuan penelitian selanjutnya akan dilakukan didaerah yang berbeda yaitu Kabupaten Gunungkidul.

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti akan mengangkat judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Kemampuan Akuntansi dan Audit Internal Pada Kualitas Laporan Keuangan: Peran Moderasi Sistem Pengendalian Internal (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gunungkidul).”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kemampuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh positif signifikan kemampuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh positif signifikan audit internal terhadap kualitas laporan keuangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Menguji secara empiris kemampuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh positif signifikan kemampuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris sistem pengendalian internal memperkuat pengaruh positif signifikan audit internal terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktiknya. Manfaat yang dapat diperoleh dari studi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan khusus dalam meningkatkan kemampuan akuntansi dan audit internal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

##### **2. Manfaat Praktik**

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pentingnya sistem pengendalian internal dalam mengoptimalkan kualitas laporan keuangan di PemKab Gunungkidul.